

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian secara umum. Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.<sup>1</sup>

Menurut Creswell, penelitian kualitatif pada mulanya diawali dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis. Asumsi dan kerangka penafsiran/teoritis ini akan membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan penelitian yang berkaitan erat dengan pemaknaan oleh individu atas suatu permasalahan sosial atau manusia.<sup>2</sup>

Menurut Mulyadi dkk, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam latar alamiah dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan cara menginterpretasikan bagaimana subyek memperoleh makna dari lingkungan dan bagaimana makna mempengaruhi perilaku subyek.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015), 28.

<sup>2</sup>John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Vol. 3, trans. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 59.

<sup>3</sup>Seto Mulyadi, A.M Heru Basuki, dan Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 49–50.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif/narasi. Narasi merupakan pandangan teoritis terhadap serangkaian kejadian. Interpretasi narasi meliputi pemberian peranan dan penggalian hubungan sebab-akibat.<sup>4</sup> Narasi atau naratif sebagai sebuah metode pendekatan dalam penelitian adalah pendeksripsian kehidupan atau pengalaman yang dieskpresikan oleh individu dalam penceritaan ulang.<sup>5</sup>

Penelitian naratif sesuai untuk menangkap cerita atau pengalaman hidup dari seorang individu tunggal atau lebih secara terperinci. Dalam pelaksanaannya, peneliti melibatkan subjek penelitian secara aktif dalam diskusi untuk merundingkan makna sekaligus validasi cerita. Ketika melakukan diskusi dan mendengarkan subjek memaknai diri dan pengalamannya mungkin juga peneliti memperoleh pandangan tentang kehidupannya sendiri. Pada saat melakukan analisis, peneliti sering kali menggunakan kronologi dalam menuturkan kembali cerita dan mengembangkan tema-tema sesuai focus penelitian. Kesimpulannya, penelitian naratif menuturkan kembali cerita pengalaman individu yang memuat konteks personal, sosial dan historis individu serta mencakup tema penting dalam pengalaman hidup individu yang disusun menggunakan rangkaian kronologi serta disajikan dalam bentuk narasi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Jonathan A.Smith, *Qualitative Psychology: Practical Guide To Research Methods*, trans.M.Khozim (Bandung: Nusa Media, 2015), 156.

<sup>5</sup>John W.Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Vol. 3, trans. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 96.

<sup>6</sup>John W.Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Vol. 3, trans. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019),104.

Pendekatan naratif dirasa sesuai untuk penelitian ini karena penelitian berfokus pada cerita pengalaman mahasiswi dalam menghafalkan Al-Qur'an di rumah selama berlakunya pembelajaran jarak jauh di rumah. Peneliti akan mengembangkan narasi dari cerita pengalaman yang dialami subyek dan menemukan makna dari pengalaman tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Asrama *Tahfidz* Aisyah Al-Amin di Jalan Kayu Manis, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menghafal Al-Qur'an di asrama *tahfidz* Aisyah Al-Amin sebanyak 3 orang. Pemilihan subyek dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

1. Subyek adalah mahasiswi Uin Antasari Banjarmasin
2. Subyek pernah tinggal dan mengikuti program menghafal Al-Qur'an di asrama *tahfidz* Aisyah Al-Amin
3. Subyek pernah mengikuti kebijakan kuliah dan menghafal dari rumah selama pandemi Covid masih melanda Kalimantan Selatan

#### D. Data dan Sumber Data

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik dalam bukunya Dasar Metodologi Penelitian, data penelitian berdasarkan sumbernya dikelompokkan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber selain wawancara.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara karena keadaan tidak memungkinkan untuk melakukan observasi secara langsung. Hasil wawancara berupa pernyataan-pernyataan dalam bentuk kata-kata dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menghafalkan Al-Qur'an di rumah dengan bimbingan secara daring dari pengurus dan *Ustadzah* asrama *tahfidz* Aisyah Al-Amin. Wawancara juga dilakukan pada *musyrifah/Ustadzah* sebagai *significan other* penelitian untuk melengkapi data dan memastikan kebenaran data yang didapatkan dari subyek. Adapun data sekunder diperoleh melalui catatan atau jurnal harian yang ditulis mahasiswa selama menjalankan aktivitas menghafal Al-Qur'an di rumah. Jurnal harian tersebut merupakan data tambahan dalam penelitian ini.

---

<sup>7</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 76–77.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian naratif, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Peneliti akan mengajukan pertanyaan umum sehingga subyek bisa bercerita secara bebas dan terperinci mengenai pengalaman hidupnya.<sup>8</sup> Adapun pengertian wawancara adalah proses tanya jawab lisan atau percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan secara langsung. Percakapan tersebut terjalin antar pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>9</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Dalam wawancara semi-terstruktur, pewawancara pada awalnya mengajukan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu pertanyaan digali lebih dalam agar diperoleh keterangan terperinci berdasarkan pertanyaan atau jawaban yang muncul dari tanggapan peserta. Dengan demikian jawaban yang didapatkan mencakup semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>10</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara pada subyek untuk memperoleh keterangan atau informasi seputar pengalaman menghafal di rumah. Hasil wawancara yang berupa pernyataan subjek kemudian

---

<sup>8</sup>Agus Abdul Rahman, *Metode Penelitian Psikologi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 105.

<sup>9</sup>Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137–138.

<sup>10</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

dideskripsikan dalam bentuk tulisan, diidentifikasi sesuai tema yang menjadi focus utama dalam penelitian yaitu *adversity quotient* dan dipahami maknanya. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian dengan menggunakan panduan wawancara berdasarkan aspek-aspek *adversity quotient* dan hal-hal terkait problematika menghafal Al-Qur'an di rumah. Kemudian data yang diperoleh melalui proses wawancara akan dibuat verbatim, persis apa adanya dan secara mendetail sebagaimana penuturan subjek. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan menjadi dasar dalam pembuatan pedoman wawancara tersebut.

TABEL 3.1 PEDOMAN WAWANCARA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

| No | Aspek             | Indikator                         | Tujuan  |
|----|-------------------|-----------------------------------|---|
| 1. | Faktor Internal   | Motivasi                          | Mengetahui motivasi mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an   |
| 2. | Faktor Eksternal  | Dukungan keluarga                 | Mengetahui dukungan seperti tanggapan, sikap dan perasaan keluarga terhadap program <i>tahfidz</i> dari rumah |
|    |                   | Kondisi lingkungan tempat tinggal | Mengetahui kondisi lingkungan tempat tinggal dan pengaruhnya terhadap proses menghafal Al-Qur'an              |
| 3. | Faktor pendekatan | Metode menghafal                  | Mengetahui metode menghafal serta cara menjaga hafalan Al-Qur'an  |

TABEL 3.2 PEDOMAN WAWANCARA DIMENSI-DIMENSI  
*ADVERSITY QOUTIENT*

| No | Aspek   | Indikator  | Tujuan  |
|----|---|--|---|
| 1. | <i>Control</i> (Kendali)                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesadaran untuk memegang kendali</li> <li>b. Kepercayaan untuk mengubah keadaan</li> <li>c. Pemberdayaan atau ketidakberdayaan</li> <li>d. Mempertahankan kendali ketika dihadapkan pada situasi yang lebih sulit</li> <li>e. Kemampuan mengendalikan emosi</li> <li>f. Kemampuan mengatur diri</li> </ul> | Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kendali yang dirasakan individu terhadap situasi yang sulit dan sejauh mana dapat mengendalikan respons terhadap situasi. |
| 2. | <i>Origin &amp; Ownership</i> (Asal usul & Pengakuan) | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan untuk mengenali sumber masalah</li> <li>b. Perasaan bersalah dan menyesal sebagai bentuk kesadaran terhadap asal-usul masalah</li> <li>c. Mengakui akibat dari suatu perbuatan dan bertanggung jawab</li> <li>d. Belajar dari kesalahan</li> </ul>   | Bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenali sumber masalah serta pengakuan terhadap akibat yang ditimbulkan dan pengaruhnya pada produktivitas                   |
| 3. | <i>Reach</i> (Jangkauan)                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membatasi wilayah kesulitan</li> </ul>   | Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan akan menjangkau wilayah lain kehidupan.  |
| 4. | <i>Endurance</i> (Daya Tahan)                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persepsi mengenai kesulitan akan berlangsung permanen atau sementara</li> <li>b. Persepsi mengenai penyebab kesulitan berlangsung permanen atau sementara</li> </ul>   | Bertujuan untuk mengetahui persepsi mengenai berapa lama kesulitan akan berlangsung dan persepsi akan berapa lama penyebab kesulitan itu terjadi                    |

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup> Dalam penelitian naratif, dibalik pengalaman atau kejadian yang diceritakan oleh subjek terdapat realitas yang objektif. Dengan menganalisis narasi subjek maka peneliti dapat memahami perilaku, kepribadian, nilai-nilai, dan aspek-aspek psikologis lainnya.<sup>12</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis naratif dari Creswell. Terdapat 6 tahapan analisis, yaitu; mengolah atau mengorganisasikan data, membaca seluruh teks, mendeskripsikan cerita atau rangkaian pengalaman, mengidentifikasi atau mengklasifikasikan data, menafsirkan makna yang lebih luas dan menyajikan data dalam bentuk narasi.<sup>13</sup> Prosedur dalam memahami dan menganalisis makna dari cerita yang disampaikan dimulai dengan memfokuskan pengkajian terhadap satu atau dua individu, dilanjutkan dengan mengumpulkan data melalui cerita individu, lalu melaporkan

---

<sup>11</sup>Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 162.

<sup>12</sup>Agus Abdul Rahman, *Metode Penelitian Psikologi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 105.

<sup>13</sup>John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Vol. 3, trans. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 265.

pengalaman individual, kemudian menyusun kronologis atas makna dari pengalaman yang diceritakan oleh individu tersebut.<sup>14</sup>

Dijelaskan dengan lebih spesifik oleh Smith, Analisis naratif terbagi menjadi dua fase, yaitu; fase deskriptif dan fase interpretif. Sebelum melakukan analisis, peneliti dianjurkan untuk membaca seluruh narasi yang dirangkum dalam catatan-catatan pendek. Membaca seluruh rangkuman bertujuan untuk mengenali persoalan-persoalan utama dan mengetahui makna keseluruhan narasi. Selanjutnya peneliti dapat menghubungkan narasi dengan teori yang digunakan untuk menginterpretasi cerita pengalaman subjek. Dengan demikian, peneliti melewati fase deskriptif menuju fase pengembangan interpretasi. Setiap cerita akan diteliti unsur-unsur khusus narasinya untuk menjawab pertanyaan bagaimana unsur-unsur narasi tersebut ditekankan serta metafora apa yang digunakan.<sup>15</sup>

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara terhadap ke tiga subjek, mengajukan pertanyaan sesuai tema penelitian dan mendengarkan cerita pengalaman subjek serta merekam proses wawancara dan mencatat detail penting diluar rekaman dalam buku catatan. Selanjutnya peneliti akan mengolah data menjadi verbatim, lalu membaca keseluruhan data yang sudah didapatkan di dalam verbatim, kemudian peneliti akan menganalisis cerita dimulai dari menyusun cerita dalam sebuah rangkaian kronologis. Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi data sesuai dengan tema

---

<sup>14</sup>John W.Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Vol. 3, trans. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 96.

<sup>15</sup>Jonathan A. Smith, *Qualitative Psychology: Practical Guide To Research Methods*, trans. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2015), 166–167.

penelitian dan menemukan hubungan pengalaman subjek dengan teori *adversity quotient*, lalu peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi.

### G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan otentik apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subyek. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Creswell menyatakan bahwa prosedur seperti triangulasi antara beragam sumber data merupakan prosedur yang populer, mudah dan hemat biaya.<sup>16</sup> Pengertian triangulasi sendiri ialah teknik pemeriksaan kebenaran data dengan cara menggunakan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data yang sudah diperoleh. Triangulasi sumber berarti melakukan pemeriksaan ulang dengan membandingkan suatu informasi melalui sumber yang berbeda.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini, pengecekan informasi yang telah didapatkan melalui wawancara terhadap mahasiswa penghafal Al-Qur'an dilakukan dengan mewawancarai *significant other* penelitian yaitu *musyriifah/ustadzah* yang terlibat langsung dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga diperoleh hasil penelitian yang teruji kebenarannya, dapat diterima dan dipercaya oleh para pembaca.

---

<sup>16</sup>John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Vol. 3, trans. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 352.

<sup>17</sup>Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 11.